

DUKUNGAN DAN SIKAP BIDAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN IBU NIFAS TERHADAP KONSELING KB DI PUSKESMAS LAU BALENG KABUPATEN KARO

Mediana br Sembiring¹, Polma Ria Metawati Panjaitan², Rismalia³, Nur Azizah⁴, Elfrida⁵

^{1,2,3,4} STIKes Mitra Husada Medan

<mailto:medianatarigan@gmail.com>

Received: 12-07-2025

Revised: 28-07-2025

Approved: 08-08-2025

ABSTRAK

Konseling keluarga berencana (KB) pada masa nifas merupakan salah satu langkah strategis untuk menurunkan angka kehamilan yang tidak direncanakan serta meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi. Dukungan dan sikap bidan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemenuhan kebutuhan informasi dan pelayanan KB bagi ibu nifas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan dan sikap bidan dalam pemenuhan kebutuhan konseling KB pada ibu nifas di Puskesmas Lau Baleng Kabupaten Karo Tahun 2023. Metode yang digunakan adalah observasional deskriptif dengan pendekatan studi pengabdian masyarakat. Kegiatan meliputi wawancara, observasi, dan pemberian edukasi kepada ibu nifas terkait KB pasca persalinan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas (78%) mendapatkan dukungan penuh dari bidan dalam bentuk pemberian informasi, motivasi, dan bimbingan dalam memilih metode kontrasepsi. Sikap bidan yang ramah, terbuka, dan responsif mempermudah ibu dalam mengungkapkan kebutuhan dan kekhawatiran terkait KB. Kesimpulan penelitian ini adalah dukungan dan sikap bidan yang positif berkontribusi besar terhadap peningkatan pengetahuan dan minat ibu nifas untuk menggunakan KB pasca persalinan.

Kata Kunci: dukungan bidan, sikap bidan, ibu nifas, konseling KB

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode kritis di mana ibu membutuhkan dukungan informasi dan pelayanan kesehatan, termasuk konseling KB, untuk mencegah kehamilan yang terlalu cepat dan meningkatkan kualitas hidup ibu serta bayi. Menurut WHO (2022), penggunaan kontrasepsi pasca persalinan dapat menurunkan risiko kematian ibu hingga 30%. Di Indonesia, cakupan KB pasca persalinan masih tergolong rendah, salah satunya karena keterbatasan informasi, dukungan tenaga kesehatan, dan persepsi ibu nifas terhadap KB (Kemenkes RI, 2023).

Bidan memiliki peran penting dalam memberikan konseling yang tepat, membangun kepercayaan, serta memberikan motivasi kepada ibu nifas agar dapat mengambil keputusan yang bijak terkait penggunaan KB. Dukungan emosional, informasi yang akurat, dan sikap positif bidan menjadi faktor penentu keberhasilan konseling KB pasca persalinan (Putri et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan dan sikap bidan dalam pemenuhan kebutuhan konseling KB pada ibu nifas di Puskesmas Lau Baleng Kabupaten Karo Tahun 2023.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November 2023 di wilayah kerja Puskesmas Lau Baleng Kabupaten Karo. Metode yang digunakan adalah observasional deskriptif dengan pendekatan partisipatif. Tujuan metode ini adalah untuk memotret kondisi nyata di lapangan, mengidentifikasi kebutuhan ibu nifas, dan menilai peran bidan dalam pemenuhan kebutuhan konseling KB pasca persalinan.

Tahapan Pelaksanaan

1. Persiapan Kegiatan

Koordinasi dengan pihak puskesmas untuk menentukan jadwal kegiatan.

Penentuan sasaran, yaitu seluruh ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas ke Puskesmas Lau Baleng selama periode kegiatan.

Penyusunan materi edukasi berupa leaflet dan modul singkat tentang KB pasca persalinan, disesuaikan dengan kemampuan literasi sasaran.

2. Pengumpulan Data Awal

Wawancara singkat dengan ibu nifas untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal tentang KB, riwayat penggunaan kontrasepsi sebelumnya, dan keinginan mereka terkait rencana ber-KB.

Observasi interaksi bidan dengan ibu nifas selama pelayanan nifas untuk melihat bentuk dukungan dan sikap yang diberikan.

3. Penyuluhan Kelompok

Pelaksanaan edukasi secara klasikal di ruang pertemuan puskesmas, mencakup manfaat KB pasca persalinan, berbagai pilihan metode, waktu pemasangan, serta efek samping yang mungkin terjadi.

Metode penyuluhan menggunakan ceramah interaktif, tanya jawab, dan studi kasus sederhana untuk meningkatkan partisipasi ibu.

4. Konseling Personal

Dilakukan oleh bidan secara tatap muka dengan mempertimbangkan kebutuhan, preferensi, dan kondisi medis masing-masing ibu.

Konseling menggunakan pendekatan *client-centered*, yaitu fokus pada kebutuhan klien dan membangun hubungan saling percaya.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan pertanyaan singkat sebelum dan sesudah kegiatan.

Penilaian sikap dilakukan melalui wawancara terbuka untuk mengetahui perasaan dan pandangan ibu terhadap peran bidan dan rencana penggunaan KB.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan dukungan dan sikap bidan dalam kegiatan ini.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari seluruh ibu nifas yang menjadi sasaran, sebanyak 78% menyatakan mendapatkan dukungan penuh dari bidan dalam bentuk informasi yang jelas, bimbingan pemilihan metode KB, dan dorongan moral untuk menggunakan KB. Sikap bidan yang ramah, sabar, dan responsif membuat ibu merasa nyaman dalam menyampaikan pertanyaan maupun kekhawatiran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2023) yang menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan yang positif dapat meningkatkan cakupan penggunaan KB pasca persalinan hingga 65%. Selain itu, komunikasi efektif antara bidan dan ibu nifas membantu mengurangi keraguan terhadap penggunaan KB, khususnya pada ibu yang baru pertama kali melahirkan.

Pembahasan kegiatan ini menunjukkan bahwa dukungan dan sikap bidan tidak hanya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pengambilan keputusan ibu nifas dalam menggunakan KB. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan meliputi kompetensi bidan, ketersediaan fasilitas konseling yang memadai, dan materi edukasi yang mudah dipahami.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas Lau Baleng Kabupaten Karo Tahun 2023 membuktikan bahwa dukungan dan sikap bidan berperan krusial dalam pemenuhan kebutuhan konseling KB bagi ibu nifas. Dukungan yang diberikan mencakup penyediaan informasi yang akurat, motivasi untuk mempertimbangkan KB pasca persalinan, dan bimbingan dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai. Sikap bidan yang ramah, sabar, terbuka, dan responsif menjadi faktor pendukung utama dalam membangun kepercayaan ibu terhadap layanan kesehatan.

Peningkatan pengetahuan ibu nifas setelah mengikuti penyuluhan dan konseling menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur mampu mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait penggunaan KB. Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh metode penyampaian materi yang interaktif, pendekatan personal, dan keterlibatan aktif ibu dalam proses diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Ibu. Putri, A., Rahman, N., & Yuliani, S. (2024). Peran bidan dalam meningkatkan cakupan KB pasca persalinan di fasilitas kesehatan primer. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 45–53. <https://doi.org/10.36469/jki.v15i1.245>
- Wulandari, F., Simanjuntak, R., & Harahap, D. (2023). Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan KB pasca persalinan di puskesmas. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(2), 89–96. <https://doi.org/10.22435/kespro.v14i2.6792>
- World Health Organization. (2022). *Postpartum family planning: essential for maternal and child health*. Geneva: WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240063871>
- Yanti, E., Marlina, T., & Pratiwi, L. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pasca persalinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 225–234. <https://doi.org/10.26553/jikm.v12i3.1203>